

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode PTK, yang merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan profesionalitas guru serta untuk membekali pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terkait perilaku guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hal ini karena dalam penerapan tindakan pada subjek penelitian, fokus utamanya adalah mengungkap makna dan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, semangat, serta prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1998). Sifat dari PTK ini adalah kolaboratif dan partisipatif, yang berarti adanya kerjasama antara peneliti dan praktisi di lapangan (Sanjaya, 2016).

Menurut Ebbut (1985) sebagaimana dikutip Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan sistematis terhadap upaya yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk meningkatkan penerapan praktik pendidikan. Hal ini dilakukan melalui tindakan yang diambil dalam pengajaran mereka, berdasarkan refleksi mereka terhadap

hasil tindakan tersebut (Dr. Risnawati, 2012).

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Kunandar (2004: 58-60) , penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan bisa berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Iasha, 2018). PTK memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Berorientasi pada masalah yang nyata dihadapi oleh guru saat mengajar di kelas
2. Fokus pada cara menyelesaikan masalah yang ada.
3. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Terdapat siklus, di mana tindakan dalam PTK ditentukan melalui beberapa langkah yang berulang.
5. yaitu, Selalu mengharuskan adanya tindakan yang dilakukan.

Menurut Kurt Lewin, prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat elemen ini

saling terkait dan membentuk satu siklus (Machali, 2022).

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat dan juga pengumpul informasi. Kehadiran peneliti sangat penting, karena di samping itu, peneliti juga ikut serta dalam mengumpulkan data. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bahwa pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang terlibat aktif, yang berarti dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan mendengarkan dengan sangat teliti, bahkan mencatat hal-hal yang sangat kecil sekalipun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 29 yang berada di desa talang alai kecamatan air perikan kabupaten seluma. Lokasi penelitian diambil karena sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Informan yang akan diambil peneliti adalah kelas VIII.

D. Sumber Data

Sumber data sebagai berikut:

1. Siswa

Sumber data berasal dari siswa kelas VIII SMPN 29 seluma.

2. Guru

Sumber data dari aktivitas guru berasal dari guru mata

pelajaran Pendidikan Agama islam kelas VIII SMP N 29 seluma.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual

Model pembelajaran kooperatif jigsaw berfungsi sebagai metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif, saling mendukung dalam mengasah keterampilan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran diri dan orang lain dalam kelompok. Siswa akan lebih baik dalam mempersiapkan diri untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga bersedia untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman dalam kelompoknya.

Dari pandangan teori dan beberapa gagasan pakar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam pendidikan agama Islam mencerminkan sikap dan tindakan siswa saat menguasai materi. Kemampuan serta keberhasilan siswa terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang biasanya dinyatakan dalam angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh lembaga pendidikan.

2. Definisi oprasional

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah model pembelajaran multi fungsi fungsi kelompok belajar dan model pembelajaran kooperatif jigsaw di desain

untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah pembelajaran yang mendorong siswa aktif, saling membantu dalam mengembangkan keahlian, meningkatkan tanggung jawab pembelajaran diri sendiri, meningkatkan tanggung jawab pembelajaran orang lain dalam kelompok, siswa siap mempelajari materi yang diberikan guru dan siswa siap mengajarkan materi yang diberikan kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan teori, dan konsep beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam menguasai pembelajaran, kemampuan, dan keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam yang ditandai dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dalam pengukurannya menggunakan instrumen hasil belajar dengan skala lima tingkat yang terdiri dari sangat kurang, kurang, cukup, baik, memuaskan. Dengan

indikator, (1) kognitif (2) afektif (3) psikomotorik.

3. Kisi-kisi instrumen

Kisi -kisi instrumen model pembelajaran kooperatif model jigsaw:

No	Indikator
1	Mendorong siswa aktif
2	Saling membantu dalam mengembangkan keahlian
3	saling membantu dalam mengembangkan keterampilan
4	Meningkatkan tanggung jawab pembelajaran diri sendiri
5	Meningkatkan tanggung jawab pembelajaran oarang lain dalam kelompok
6	Siswa siap mempelajari materi yang di berikan guru
7	Siswa siap mengajarkan materi yang diberikan kepada anggota kelompoknya

Kisi-kisi instrumen hasil belajar PAI

No	Indikator	Butir butir pernyataan	
		Nomor soal	Jumlah butir
1	Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9	9
2	Afektif	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9
3	Psikomotorik	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	15

No	Kognitif
1	Suasana kelas yang kondusif
2	Pembelajaran yang inofatif
3	Ketertarikan siswa dalam belajar
4	Pembelajaran yang efektif
5	pembelajaran yang kontekstual
6	Kemampuan siswa dalam praktik lapangan

7	Siswa mampu bekerjasama dengan baik
8	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
9	Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
Afektif	
11	Komitmen siswa saat belajar
12	Partisipasi siswa dalam proses belajar
13	Kapasitas siswa dalam mencerna pelajaran
14	Ketahanan siswa untuk mengajukan pertanyaan
15	Kemampuan siswa dalam mengikuti Arah guru
16	Adanya atmosfer yang menyenangkan
17	Keberanian untuk melaksanakan tugas
18	Keakuratan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan
19	Swasebelajar siswa dalam pendidikan
Psikomotorik	
20	Siswa melakukan salam kepada guru
21	Siswa cepat tanggap dalam pelajaran
22	Kemampuan siswa dalam membantu dalam pelajaran
23	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru saat belajar
24	Kemampuan siswa dalam dalam menulis huruf arab
25	Siswa mampu mendengarkan penejelasan guru
26	Merespon dengana pertanyaan atau berdiskusi
27	Fokus siswa saat guru menejelaskan materi
28	Siswa mampu mengikuti pelajaran sampai waktu yang telah di tentukan
29	Siswa mampu bersabar dalam belajar
30	Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas
31	Menghormati saat guru masuk kelas
32	Kemampuan siswa dalam menjawab tepat pertanyaan guru dengan tepat
33	Kemampuan siswa dalam menolong teman saat memahami materi
34	Kemapuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah di sampaikan guru

Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas ini mengikuti model dari Kurt Lewin, yang menjelaskan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah utama,

yaitu:

1) Persiapan (Planning)

Ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum tindakan diambil. Persiapan mencakup penetapan perilaku masuk, pembuatan rencana pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan.

- a) Menentukan awal penelitian
- b) Memilih kelas yang menjadi fokus penelitian, yaitu kelas VIII SMPN 29 Seluma.
- c) Mempersiapkan bahan ajar, termasuk modul dan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d) Memilih materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru.

2) Tahap Implementasi

Ini adalah penjabaran tindakan yang akan dilakukan beserta prosedur yang diterapkan.

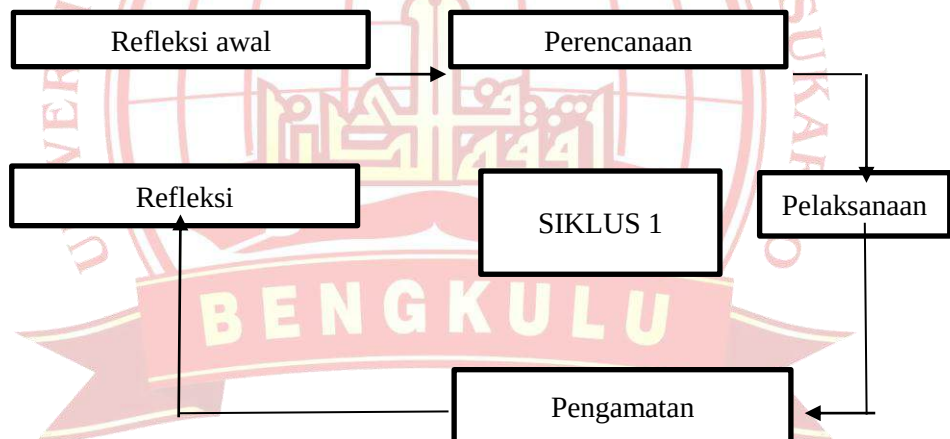
- a) Memberikan pembelajaran dengan metode yang kuat.
- b) Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama islam yang telah ditetapkan.
- c) Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.

3) Observasi (Observing)

Tahap observasi merupakan salah satu langkah yang berkaitan dengan masalah objek yang ingin diangkat. Dalam proses pengamatan, digunakan lembar observasi, data dari lapangan yang dikumpulkan dan kemudian dievaluasi untuk memahami konsep penerapan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Fitria, 2019).

4) Refleksi (Reflecting).

Siklus PTK dapat di gambarkan sebagai



Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, Tahap penelitian di jelaskan sebagai berikut:

a) Refleksi awal

Pada tahap ini di lakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep masalah yang ada di sekolah seperti kegiatan piket

kebersihan kelas.

b) Rencana Tindakan

Masalah yang diselesaikan dengan langkah-langkah perencanaan, seperti membuat silabus, modul pembelajaran, buku pelajaran pendidikan agama Islam, lembar observasi untuk guru dan siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana belajar, termasuk buku panduan pendidikan agama Islam dan alat yang membantu proses belajar.

c) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, dilaksanakan program pembelajaran, pengambilan data serta pengumpulan lembar observasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam berdasarkan materi yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode jigsaw.

d) Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang terlibat, menggunakan lembar observasi dan observasi yang sesuai.

e) Refleksi

Pada Refleksi berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik dan benar. Dilaksanakan dengan baik berarti bahwa pihak-pihak yang terkait dalam PTK (guru) secara sadar berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang berpikir untuk memecahkan masalah tersebut. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan, atau penelitian tindakan, memiliki jangkauan yang sangat luas dalam konteks PTK karena objek yang diteliti tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup luar kelas, seperti di sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi mengenai tindakan penelitian:

- 1) Kurt Lewin menyatakan bahwa tindakan penelitian terdiri dari rangkaian langkah yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
- 2) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, tindakan

penelitian adalah bentuk penyelidikan diri yang dilakukan secara kolektif oleh para peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan keadilan dan rasionalitas dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik dan konteks di mana praktik itu terjadi.

- 3) Ebbut (1991) yang dikutip oleh Hopkins (1993) mendeskripsikan penelitian tindakan sebagai kajian sistematis tentang usaha perbaikan praktik pendidikan oleh sekelompok guru melalui tindakan yang mereka ambil dalam proses pembelajaran, yang didasarkan pada refleksi terhadap hasil dari tindakan tersebut.
- 4) Elliot (1991) mengartikan penelitian tindakan sebagai kajian terhadap situasi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas keadaan sosial yang ada.

F. Analisis data

Informasi yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan dijelaskan untuk memastikan bahwa penggunaan model jigsaw dalam Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 29 Seluma.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan

renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika 60 persen atau lebih dari semua aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan benar. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran diukur melalui observasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{presentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang di peroleh digunakan kategori sebagai berikut.

Kategori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah nilai	Skor	katagori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat kurang

2. Aplikasi konsep

Penerapan konsep oleh siswa diperoleh dari hasil ujian dan metode pembelajaran yang diuji, serta pencapaian belajar siswa per indikator, baik secara individu maupun kelompok.

Aktivitas ini dimulai dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu menggunakan metode pemaksaan dengan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Hasil belajar siswa

a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata nilai siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyaknya siswa}} \\ \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{\sum_{i=1}^n fi} \end{aligned}$$

Ket:

$\bar{x}$ = rata-rata nilai siswa

xi = nilai siswa ke-i

fi = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat di peroleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

G. Pengecekan keabsahan data

1. Credibility (Kredibilitas)

Pengujian kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu tidak diragukan sebagai suatu karya ilmiah. Bertujuan menghasilkan laporan yang pada akhirnya menjadi lebih berkualitas.

2. Dependability (Dependabilitas)

Reliabilitas Merujuk pada penelitian yang dapat diandalkan, di mana hasil dari beberapa percobaan selalu konsisten. Penelitian dapat dianggap memiliki ketergantungan atau reliabilitas jika orang lain yang melakukan penelitian dengan cara yang sama juga akan mendapatkan hasil serupa .

3. Confirmability (Konfirmabilitas)

Formulir observasi digunakan untuk secara teratur mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam dengan menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan observasi untuk melihat seluruh proses

pembelajaran dan segala kejadian yang berlangsung selama proses tersebut.

4. Transferbility

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, termasuk foto-foto, data yang berkaitan, informasi tentang guru, siswa, serta alat-alat yang mendukung penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Ujian yang dilakukan adalah berupa tes setelah belajar dan evaluasi dengan soal-soal tujuan menggunakan lembar tes. Setelah itu, hasil dari aplikasi konsep tersebut akan dijelaskan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mengikuti tes.

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk secara teratur mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam dengan menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan observasi untuk melihat seluruh proses pembelajaran dan segala kejadian yang berlangsung selama proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, termasuk foto-foto, data yang berkaitan, informasi tentang guru, siswa, serta alat-alat yang mendukung penelitian ini.

